

**MANAJEMEN KELOMPOK PADUAN SUARA LA PARENAI CHOIR  
DI KOTA PADANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Strata 1 (S1)*



Oleh:

**AYUDIA PUTRI  
2008/00220**

**JURUSAN SENDRATASIK  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2016**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

### SKRIPSI

Judul : Manajemen Kelompok Paduan Suara La Parenai Choir di Kota Padang  
Nama : Ayudia Putri  
NIM/TM : 00220 / 2008  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik  
Jurusan : Sendratasik  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 15 Februari 2016

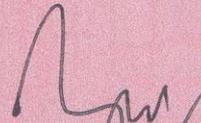
Disetujui oleh:

Pembimbing I



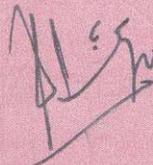
Drs. Jagar Lumban Toruan, M. Hum.  
NIP. 19630207 198603 1 005

Pembimbing II



Erfan, S. Pd., M. Pd.  
NIP. 19670610 198603 1 002

Ketua Jurusan



Afifah Asriati, S. Sn., M. A.  
NIP. 19630106 198603 2 002

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

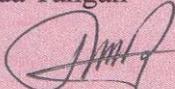
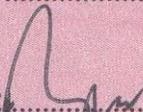
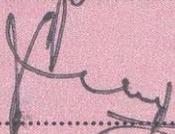
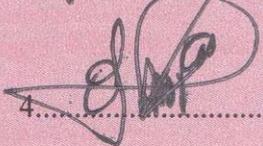
### SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang

Manajemen Kelompok Paduan Suara La Parenai Choir  
di Kota Padang

Nama : Ayudia Putri  
NIM/ TM : 00220 / 2008  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik  
Jurusan : Sendratasik  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 19 Februari 2016

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Jagar Lumban Toruan, M. Hum.	1..... 
2. Sekretaris	: Erfan, S. Pd., M. Pd.	2..... 
3. Anggota	: Drs. Esy Maestro, M. Sn.	3..... 
4. Anggota	: Syeilendra, S. Kar., M. Hum.	4..... 
5. Anggota	: Drs. Tulus Handra Kadir, M. Pd.	5..... 



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
JURUSAN SENI DRAMA TARI DAN MUSIK**  
Jln. Prof Dr. Hamka Kampus Air tawar Padang 25131 Telp.7053363

**SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ayudia Putri  
NIM/TM : 00220 / 2008  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik  
Jurusan : Sendratasik  
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Manajemen Kelompok Paduan Suara La Parenai Choir di Kota Padang”. Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:  
Ketua Jurusan Sendratasik,

Affah Asriati, S. Sn., M. A.  
NIP. 19630106 198603 2 002

Saya yang menyatakan



Ayudia Putri  
NIM/TM. 00220 / 2008

## ABSTRAK

**Ayudia Putri 00220/2008 : Manajemen Kelompok Paduan Suara *La Parenai Choir*. Skripsi, Padang : Jurusan Sendratasik. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.**

Penelitian ini berawal dari kurangnya expose mengenai kesenian dan organisasi kelompok Paduan Suara di Kota Padang. Masih banyak masyarakat yang menganggap asing kegiatan Paduan Suara. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan tentang Manajemen Kelompok Paduan Suara *La Parenai Choir* di Kota Padang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Objek penelitian adalah Manajemen Kelompok Paduan Suara *La Parenai Choir* di Kota Padang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui Observasi, Wawancara, dokumentasi dan Studi Pustaka. Data dikumpulkan melalui proses mengumpulkan bahan tentang Manajemen Kelompok Paduan Suara pada organisasi *La Parenai Choir* dengan metode wawancara secara langsung terhadap narasumber yang melibatkan Pelatih, Ketua, Pengurus, Anggota. Mencatat data administrasi dan manajemen organisasi, maupun manajemen proses latihan terhadap kegiatan Paduan Suara mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan oleh Kelompok Paduan Suara *La Parenai Choir* secara menyeluruh.

Hasil Penelitian berdasarkan analisis data terhadap Manajemen Kelompok Paduan Suara *La Parenai Choir* adalah menggunakan pola manajemen terbuka dan demokratis, segala keputusan yang diambil tidak diputuskan sendiri oleh ketua, melainkan melalui musyawarah bersama-sama anggota yang ada. Terlihat pada kegiatan rapat kecil yang selalu mereka lakukan setiap latihan berakhir. Setiap penyusunan program perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dilaksanakan berdasarkan sistim manajemen yang telah ada dan modern, maksudnya berpatokan kepada pola manajemen yang telah diperbaharui seiring bertambah majunya ilmu manajemen yang ditemukan beberapa pakar dan diperbaharui mengikuti perkembangan zaman. Akan tetapi tetap memegang teguh landasan etika dan estetika. Penghargaan atau jasa pelatih, pengurus, dan anggota *La Parenai Choir* diberikan secara adil, proporsional dengan musyawarah dan rasa kekeluargaan, diumumkan secara terbuka sehingga seluruh anggota dapat mengetahui jumlah dana kas yang tersimpan dan dipergunakan untuk apa saja. Serta pelaksanaan dan pengarahan diberikan oleh ketua dengan sistim koordinasi dan pengawasan dilakukan secara bersama dengan memberikan kepercayaan kepada masing-masing anggota pengurus yang telah dipilih dan diarahkan langsung oleh ketua *La Parenai Choir*.

## KATA PENGANTAR



Syukur alhamdulillah penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis berupa kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik yang berjudul : “ Manajemen Kelompok Paduan Suara *La Parenai Choir* di Kota Padang “. Selanjutnya shalawat beserta iringan salam penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi suri tauladan dalam setiap sikap dan tindakan seorang muslim.

Skripsi ini penulis ajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan jenjang program S-1 pada Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni (FBS) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun secara materil. Pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, terutama kepada :

1. Bapak Drs. Jagar Lumban Toruan, M.Hum selaku dosen Pembimbing I dan Bapak Erfan, S.Pd., M.Pd selaku Pembimbing II dan Penasehat Akademik yang telah memberi arahan serta bimbingan dalam proses dan penyelesaian skripsi ini.
2. Seluruh Bapak/Ibu dosen Jurusan Sendratasik yang telah memperjuangkan dan mengorbankan segenap pikiran, tenaga, dan waktu demi kelangsungan pendidikan ini, hingga akhirnya terselesaikan.
3. Irwan Gea, SH selaku pendiri dan pelatih Paduan Suara *La Parenai Choir* yang telah memberikan izin, dukungan dalam segala hal yang penulis butuhkan selama proses penyelesaian skripsi ini.
4. Danu (ketua), Sari (sekretaris I), Karlin (sekretaris II), Tari (bendahara), Tyo (PJ Tenor), Udha Heru (PJ Humas), Donni (PJ Bass), dan adik-adik anggota *La Parenai Choir* lainnya yang tidak dapat disebutkan satu-persatu namanya karena kalian terlalu ramai. Terima kasih atas seluruh bantuan, dukungan dan semangat kalian skripsi ini akhirnya terselesaikan dan didedikasikan untuk kalian, kita *La Parenai Choir*, agar lebih memotivasi untuk semangat rajin latihan and “ do the best”.
5. Suami tercinta dan anakku tersayang Natrah Q.to, “terima kasih telah menjadi penyemangat bunda, do’a dan harapan kalian untuk hasil dari pengorbanan waktu yang berkurang bersama kalian keluarga kecilku”.

6. Mama yang selalu menaruh harapan besar terhadap pendidikan seluruh anak-anaknya, Bapak, Uda, Abang, dan Aunty Tia yang sabar menunggu Natrah disaat bunda sibuk dengan skripsi ini, dan *Alm.* Papa (walau papa tak disini, tetapi pasti papa bisa lihat anak-anak papa berhasil jadi sarjana demi mengangkat derajat keluarga kita).
7. Sahabat dan teman-teman mahasiswa Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang. Suport kalian akan menjadi motivasi dan pengalaman yang tak terlupakan. Terkhusus teman-teman angkatan 2008 yang berjuang diwaktu bersamaan dengan penulis (Rompi, Onki, Dicky, Randy, Def, Geny).
8. Buat semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu dalam membantu penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari akan kekurangan dan keterbatasan dalam penyusunan skripsi ini. Untuk itu dengan segala kerendahan hati diharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang khususnya dan semua pihak pada umumnya.

Padang, Februari 2016

Penulis

## DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI .....	iv
DAFTAR LAMPIRAN .....	v
DAFTAR GAMBAR .....	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Landasan Teori .....	9
B. Penelitian Relevan .....	18
C. Kerangka Konseptual .....	21
BAB III RANCANGAN PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian .....	23
B. Objek Penelitian .....	23
C. Instrumen Penelitian .....	24
D. Teknik Pengumpulan Data .....	24
E. Teknik Analisis Data .....	25
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Kelompok La Parenai Choir .....	26
B. Pengelolaan Kelompok La Parenai Choir .....	43
C. Pembinaan Kelompok La Parenai Choir .....	87
D. Pembahasan .....	91
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan .....	94
B. Saran .....	95
DAFTAR PUSTAKA .....	97
DAFTAR NARASUMBER .....	98
LAMPIRAN .....	100

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Lampiran foto-foto .....	100
2. Lampiran financial code reference .....	113
3. Lampiran inventory list .....	114
4. Lampiran ex- surat peringatan .....	115
5. Lampiran daftar anggota SP .....	116
6. Lampiran struktur organisasi .....	117
7. Lampiran ex- pengumuman .....	118
8. Lampiran daftar anggota .....	119

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Kerangka konseptual .....	22
2. Peta kec. Padang Utara .....	34
3. Dokumentasi kegiatan .....	100

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pemuda merupakan sumber daya manusia yang potensial untuk masa yang akan datang, mereka adalah calon-calon pemimpin bangsa harapan negara. Berperan aktif mengangkat predikat negeri ini di mata dunia. Karenanya diperlukan pendidikan dan pengembangan di bidang seni dan budaya. Pendidikan dan pengembangan kepemudaan di masyarakat merupakan tanggung jawab bersama dari pemerintah pusat, daerah dan masyarakat itu sendiri. Oleh sebab itu perlu dibentuknya suatu wadah untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh pemuda.

Dalam UU Republik Indonesia Nomor 40 tahun 2009 pasal 6 yang berbunyi “Pelayanan kepemudaan dilaksanakan sesuai dengan karakteristik pemuda, yaitu memiliki semangat kejuangan, kesukarelaan, tanggung jawab, dan ksatria, serta memiliki sifat kritis, idealis, inovatif, progresif, dinamis, reformis, dan futuristic”. Pasal 7 yang berbunyi “Pelayanan kepemudaan diarahkan untuk menumbuhkan patriotisme, dinamika, budaya prestasi, dan semangat profesionalitas; dan meningkatkan partisipasi dan peran aktif pemuda dalam membangun dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Dari bunyi kedua pasal diatas dapat disimpulkan bahwa pelayanan kepemudaan baik itu dalam bentuk organisasi kepemudaan ataupun komunitas/perkumpulan alangkah baiknya jika telah tersedia wadahnya. Itu semua

berguna demi meningkatkan sumber daya manusia, dan pengalihan terhadap pengaruh perilaku menyimpang bagi perkembangan pergaulan pemuda di lingkungan setempat.

Untuk itu dibutuhkan wadah demi menampung kreativitas pemuda yang begitu banyak bibit-bibitnya saat ini. Dalam UU Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2009 Tentang Kepemudaan pasal 29 ayat 1 “pengembangan kepeloporan pemuda dilaksanakan untuk mendorong kreativitas, inovasi, keberanian melakukan terobosan, dan kecepatan mengambil keputusan sesuai dengan arah pembangunan nasional”, ayat 2 berbunyi “pengembangan kepeloporan pemuda difasilitasi oleh pemerintah, pemerintah daerah, masyarakat, dan /atau organisasi kepemudaan”. Organisasi kepemudaan yang dimaksudkan biasanya berupa organisasi kelompok/perkumpulan pemuda yang lahir berdasarkan sebuah seni yang tidak sengaja sama-sama mereka sukai.

Salah satu wadah untuk pelayanan dan pengembangan potensi pemuda tersebut adalah *La Parenai Choir* kelompok paduan suara independent yang anggota didalamnya berasal dari latar belakang pendidikan yang berbeda, tidak hanya dari kalangan mahasiswa atau siswa yang sebelumnya telah memahami berbagai ilmu tentang vocal atau sudah pernah kursus vokal. Bahkan ada juga di antara mereka yang berasal dari kalangan pegawai swasta, yang dapat dikatakan belum memahami ilmu atau teknik dasar tentang vokal. Walaupun demikian mereka memiliki niat kuat dan keinginan yang gigih untuk berlatih dan mempelajari teknik vokal di dalam paduan suara.

Paduan suara sebagai salah satu kegiatan dibidang seni musik merupakan pengembangan apresiasi musik dimasyarakat, sehingga perlu dibina dan dikembangkan terus menerus. Meningkatkan dan mengembangkan keterampilan seni musik, khususnya paduan suara sebagai sarana pendidikan karena musik adalah salah satu alat untuk mencerdaskan manusia.

Kelompok paduan suara yang cukup dikenal di Kota Padang adalah *La Parenai choir*. Seperti yang dikatakan kelompok mereka tidak hanya terdiri atas individu yang sudah terbiasa belajar teknik vokal atau bernyanyi. Sebagian besar anggota mereka berasal dari siswa/siswi, mahasiswa/mahasiswi, bahkan karyawan swasta suatu perusahaan di Kota Padang, yang sebelumnya hanya mengetahui cara bernyanyi secara alamiah atau otodidak. Pada kelompok ini mereka belajar membaca notasi angka dalam bernyanyi, sehingga mereka yang sebelumnya hanya mengenal dan tidak pernah menerapkan jadi tertarik untuk ikut mempelajari bagaimana teknik bernyanyi yang sebelumnya belum mereka ketahui terutama dalam bidang paduan suara, dan mengenal suatu lagu atau aransemen melalui membaca notasi angka. Mereka jugatemukan bagaimana latihan pemanasan dan pernafasan dengan baik di dalam belajar paduan suara pada kelompok ini.

Tentu saja sebuah perkumpulan paduan suara bisa dan sudah menentukan tujuan organisasinya, namun sering kali pihak-pihak diluar paduan suara yang menganggap kelompok paduan suara ini hanya merupakan salah satu jenis ORMAS yang bisa didorong kesana kemari, berusaha memanfaatkan paduan suara untuk sesuatu tugas yang dia tidak mampu. Oleh karena itu orang harus secara proporsional memakai sesuatu untuk sesuatu. Ini bukan berarti bahwa

paduan suara tidak boleh berdarma bakti untuk meredakan disintegrasi. Hanya saja kalau paduan suara sebagai kelompok tidak mampu mempersatukan orang dalam kelompoknya karena itu memang perlu untuk seni itu sendiri dan kalau itu tercapai dalam skala kecil dia juga sudah menyumbang sesuatu untuk persatuan sesama.

Kegiatan paduan suara pada kelompok *La Parenai choir* ini cukup banyak diminati oleh individu umum, selain sebagai wadah untuk belajar dan mengenal lebih jauh lagi mengenai teknik vocal mereka juga memanfaatkan sebagai wadah untuk menguji kemampuan mereka masing-masing. Namun pada proses latihan paduan suara masih terdapat anggota yang kesulitan dalam memahami praktek belajar bersama. Terutama pada pembekalan latihan membaca notasi angka antar jenis suara masing-masing. Pada paduan suara ini mereka menggunakan empat jenis kategori pembagian suara, yaitu sopran, alto, tenor dan bass. N. Simanungkalit dalam buku Teknik Vokal Paduan Suara (2008) “Khusus paduan suara atau musik klasik, keseimbangan diantara keempat unsure itu sangat jelas. Ada pembagian suara sopran, alto, tenor dan bass. Irama atau ritme dan melodi jelas ada harmoni terdapat diantara empat jenis suara itu”.

Sementara itu faktor yang berperan penting dalam menentukan hasil belajar paduan suara tersebut adalah kreativitas, baik dari kreativitas didalam rasa bernyanyi, kreativitas memahami teknik bernyanyi paduan suara, dan hal lain yang dirasa perlu dan menunjang demi pencapaian hasil yang diharapkan, tentunya dalam upaya meningkatkan kreativitas masing-masing diperlukan keterampilan dan keahlian melalui kreativitas yang tinggi yang dimiliki anggota.

Kemampuan anggota terlebih dahulu harus lebih ditingkatkan, Apabila kemampuan anggota sudah meningkat dalam menerima materi latihan tentu nantinya pelatih akan lebih mudah menuntun anggota untuk bernyanyi bersama. Berdasarkan pengamatan penulis, proses latihan pada kelompok ini masih banyak yang harus diperbaiki sehingga mendapatkan satu paduan suara yang tidak hanya sekedar bisa bernyanyi namun dapat menyajikan paduan suara yang harmonis, indah, dan siapa saja yang ikut mendengar merasa nyaman, serta bertahan pada bidangnya.

Selain itu terbatasnya waktu dalam proses latihan paduan suara ini tidak dapat mengejar target untuk menyelesaikan satu materi lagu dalam satu kali pertemuan latihan saja. Untuk itulah dibentuk kelompok paduan suara yang memiliki manajemen profesional untuk dapat membuat perencanaan-perencanaan untuk menata segala sesuatu yang dibutuhkan demi kelancaran segala proses kegiatan. Dalam membina kelompok paduan suara *La Parenai* ini sangat perlu sekali kerjasama yang baik antara pelatih, anggota dan seluruh yang berkaitan dengan kelompok paduan suara *La Parenai Choir*.

Kelompok paduan suara *La Parenai Choir* bertekad untuk dapat menampilkan karya-karya yang dapat memikat penikmatnya. Anggota dalam kelompok paduan suara ini tergolong dari berbagai macam usia dan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Namun, walaupun ada perbedaan latar belakang mereka tetap kompak dan bekerjasama dengan baik dalam latihan paduan suara. Dalam membina sebuah kelompok musik atau paduan suara tentu terdapat masalah-masalah yang dapat menghambat proses latihan paduan suara. Oleh

karena itu, dibutuhkan saling kerjasama antara pihak yang terkait di dalam manajemen *La Parenai Choir* agar dapat mengukir prestasi-prestasi yang ingin diraih.

Menurut UU Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2009 Tentang Kepemudaan Pasal 43 yang berbunyi “Organisasi kepemudaan sebagaimana disebutkan dalam pasal 40 sekurang-kurangnya memiliki keanggotaan, kepengurusan, tatalaksana kesekretariatan, dan keuangan dan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga”. Adapun manajemen yang penulis maksudkan disini adalah bagaimana cara pengelolaan suatu kelompok paduan suara baik dari segi manajemen organisasi, manajemen latihan, manajemen anggota, manajemen keuangan, manajemen keseluruhan yang dapat memperkuat tim atau kelompok paduan suara ini sehingga dapat terbentuk sebuah kelompok paduan suara yang profesional dan mampu bertahan dalam bidangnya.

Selain itu yang membuat penulis tertarik meneliti kelompok ini adalah bagaimana tim manajemen sanggup untuk merekrut, membina, dan membuat setiap anggota merasa nyaman bisa berada atau bergabung didalam kelompok paduan suara *La Parenai Choir*. Mereka tak hanya memberikan ilmu melalui musik, vokal, bahkan mereka kompak memberikan ilmu psikologi yang membuat setiap anggota baik yang baru tergabung ataupun yang sudah lama merasa nyaman dan mencintai tim ini sehingga terbentuk karakter kepribadian yang baik bagi setiap individunya. Ini berarti hal positif bagi perkembangan pemuda pemudi yang memilih pergaulan secara baik dan benar.

Ada baiknya langkah-langkah kecil dicermati dan dibakukan sehingga tercipta suatu tradisi baik yang berguna untuk perkembangan seni paduan suara dimasa mendatang. Sesuatu yang mapan memberikan kepercayaan diri dan bisa menjadi tonggak aktivitas dalam kurun waktu yang tidak pendek. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian tentang “**Manajemen Kelompok Paduan Suara *La Parenai Choir* di Kota Padang**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka terdapat identifikasi masalah sebagai berikut.

1. Manajemen kelompok paduan suara *La Parenai Choir* di Kota Padang.
2. Pembinaan kelompok paduan suara *La Parenai Choir* di Kota Padang.
3. Bentuk kegiatan paduan suara *La Parenai Choir* di Kota Padang.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang tertera diatas penulis membatasi masalah yaitu :

1. Manajemen Kelompok Paduan Suara *La Parenai Choir* di Kota Padang.
2. Pembinaan kelompok paduan suara *La Pareni Choir* di Kota Padang.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, untuk lebih fokusnya penelitian ini maka penulis merumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimanakah “Manajemen kelompok paduan suara *La Parenai Choir* di Kota Padang.
2. Bagaimanakah “Pembinaan kelompok paduan suara *La Parenai Choir* di Kota Padang.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan **Manajemen kelompok paduan suara *La Parenai Choir*, yang beralamat di Jl. Mataram L/8 Asratek Ulak Karang, Padang- Sumatera Barat.**

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Untuk memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan Sarjana Pendidikan (S1) di Jurusan Sendratasik.
2. Bagi penulis dapat menambah wawasan yang berkaitan dengan paduan suara serta manajemen sebuah organisasi kelompok paduan suara.
3. Sebagai bahan bacaan atau referensi di perpustakaan jurusan Sendratasik.
4. Bagi pembaca agar dapat mengetahui lagi tentang kelompok paduan suara *La Parenai Choir*.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Manajemen**

Menurut G.R. Terry (1972), *managemen* adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata. Sedangkan menurut Manang Fatah (2006:49) manajemen dapat diartikan “sebagai proses merencana, mengorganisasi, memimpin/menggerakkan dan mengendalikan upaya organisasi dengan sebagai aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien.

Sejalan dengan pendapat di atas, menurut Parker (dalam Husaini Usman, 2011:5) manajemen ialah seni melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang (*the art off gettings done trough people*). Sedangkan menurut Husaini Usman (2011:5), manajemen dalam arti luas adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian (P4) sumberdaya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan bersama.

##### **2. Fungsi manajemen**

Fungsi manajemen merupakan elemen dasar yang selalu ada dalam proses yang akan dijadikan patokan dalam menjalankan kegiatan manajemen untuk

mencapai tujuan organisasi. Mulyasa (2002:20) menyatakan empat fungsi pokok manajemen yaitu sebagai berikut.

1. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan merupakan proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang. Perencanaan juga merupakan kumpulan kebijakan yang secara sistematis disusun dan dirumuskan berdasarkan data yang dapat dipertanggung jawabkan serta dapat dipergunakan sebagai pedoman kerja. Dalam perencanaan terkandung makna pemahaman terhadap apa yang telah dikerjakan, permasalahan yang dihadapi dan alternatif pemecahannya, serta untuk melaksanakan prioritas kegiatan yang telah ditentukan secara proporsional.

2. Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian menurut Handoko (2003) ialah 1) penentuan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi; 2) proses perancangan dan pengembangan suatu organisasi yang akan dapat membawa hal-hal tersebut ke arah tujuan; 3) penugasan tanggung jawab tertentu; 4) pen delegasian wewenang yang yang diperlukan kepada individu-individu untuk melaksanakan tugas-tugasnya. Ditambahkan pula oleh Handoko (2003) pengorganisasian ialah pengaturan kerja bersama sumber daya keuangan, fisik, dan manusia dalam organisasi. Pengorganisasian merupakan penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimilikinya, dan lingkungan yang melingkupinya.

### 3. Pelaksanaan (*actuating*)

Dari seluruh rangkaian proses manajemen, pelaksanaan (*actuating*) merupakan fungsi manajemen yang paling utama. Dalam fungsi perencanaan dan pengorganisasian lebih banyak berhubungan dengan aspek-aspek abstrak proses manajemen, sedangkan fungsi pelaksanaan (*actuating*) justru lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang dalam organisasi.

Pelaksanaan (*actuating*) adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran yang sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi. Jadi pelaksanaan artinya menggerakkan orang-orang agar mau bekerja dengan sendirinya atau dengan kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang dikehendaki secara efektif.

### 4. Pengawasan/pengendalian (*controlling*)

Pengawasan/pengendalian (*wasdal*) adalah proses untuk mengamati secara terus-menerus pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana kerja yang sudah disusun dan mengadakan koreksi jika terjadi.

*Controlling* atau pengawasan adalah fungsi manajemen dimana peran dari personal yang sudah memiliki tugas, wewenang dan menjalankan pelaksanaannya perlu dilakukan pengawasan agar supaya berjalan sesuai dengan tujuan, visi dan misi sebuah organisasi. Pengawasan merupakan fungsi manajemen yang tidak kalah pentingnya dalam suatu organisasi. Semua fungsi manajemen yang lain, tidak akan efektif tanpa disertai fungsi pengawasan.

Dengan demikian, pengawasan merupakan suatu kegiatan yang berusaha untuk mengendalikan agar pelaksanaan dapat berjalan sesuai dengan rencana dan memastikan apakah tujuan organisasi tercapai. Apabila terjadi penyimpangan dimana letak penyimpangan itu dan bagaimana pula tindakan yang diperlukan untuk mengatasinya.

### **3. Teori-teori manajemen**

Teori manajemen berkembang dengan sangat cepat terutama dengan adanya berbagai studi yang dilakukan oleh banyak perguruan tinggi yang kemudian menghadirkan berbagai teori manajemen dari beberapa aliran. Umumnya, beberapa menyebutkan teori-teori manajemen bisa dikelompokkan kedalam 6 aliran teori manajemen :

a. Teori manajemen aliran klasik

Teori manajemen yang memiliki aliran klasik ini menyatakan bahwa manajemen sesuai dengan fungsi-fungsi yang terdapat pada manajemen. Teori manajemen klasik tak lepas dari birokrasi yang berdasarkan pada dasar hierarki. Oleh karenanya pada aliran klasik ini terdapat pembagian kerja, struktur organisasi, hierarki proses fungsional serta pengawasan.

b. Teori manajemen aliran perilaku

Teori manajemen aliran perilaku atau yang juga diistilahkan dengan aliran hubungan manusia memusatkan segala kajian kepada aspek manusia serta perlunya memahami karakter manusia. Aliran perilaku

ini mempergunakan disiplin ilmu sosiologi dan psikologi dalam penerapannya. Teori manajemen aliran perilaku ini menyadari betapa pentingnya hubungan antar personal dalam organisasi.

Aliran perilaku menganggap organisasi pada dasarnya adalah orang. Teori manajemen aliran klasik dianggap tidak lengkap karena efisiensi produksi dan keharmonisan dengan anggota tidak bisa tercapai. Didalam organisasi, manusia tidak bisa dengan mudah untuk diramalkan tingkah lakunya, maka teori ini menghubungkan permasalahan tersebut dengan sisi psikologis dan sosiologis.

c. Teori aliran manajemen ilmiah

Pada teori manajemen ini mempergunakan ilmu statistik dan matematika dalam mengembangkan teori-teorinya. Aliran manajemen ilmiah menyatakan masalah-masalah manajemen bisa dijelaskan dengan pendekatan kuantitatif. Dalam pengelolaan aktivitas manajemen dan kepemimpinan dilakukan dengan mempergunakan dasar-dasar yang berpedoman pada teori keilmuan.

d. Teori manajemen aliran analisis sistem

Aliran analisis sistem ini fokus terhadap pemikiran pada permasalahan yang berkaitan dengan bidang lain dalam pengembangan teorinya. Analisis sistem merupakan penguraian atas suatu sistem informasi yang lengkap kedalam bagian-bagian komponen yang bermaksud untuk mengidentifikasi serta mengevaluasi masalah, kesempatan,

hambatan serta kebutuhan yang nantinya bisa diusulkan adanya perbaikan.

e. Aliran manajemen berdasarkan hasil

Aliran manajemen ini fokus pada pemikiran hasil-hasil yang diperoleh, bukan kepada interaksi atas aktivitas individu. Teori ini memiliki tujuan untuk meraih hasil yang optimal berdasarkan pada perjanjian yang terukur dan jelas dibuat dimuka. Menejemen menetapkan prioritas dan tujuan menentukan dan membuat sumber daya yang diperlukan tersedia.

f. Teori aliran manajemen mutu

Teori ini fokus terhadap pemikiran atas usaha-usaha dalam meraih kepuasan konsumen. Jadi fokus utama manajemen mutu adalah pelanggan sebagai pihak yang bisa menyebutkan apakah produk yang dihasilkan bermutu atau tidak bermutu. Manajemen mutu merupakan aspek dari semua fungsi manajemen yang melaksanakan kebijakan mutu dan juga merupakan filsafat budaya organisasi yang lebih menekankan kepada usaha menciptakan mutu yang konsisten melalui tiap-tiap aspek didalam kegiatan tim.

Dengan demikian bahwa aliran manajemen yang dimaksud adalah bentuk dan strategi atau cara pendekatan yang dilakukan terhadap anggota organisasi untuk meningkatkan kinerja yang profesional agar proses penerapan fungsi-fungsi manajemen dapat mencapai tujuan yang telah digariskan juga berjalan lancar secara efektif dan efisien.

#### 4. Macam- macam manajemen

Ditinjau dari sistem/cara pelaksanaannya macam- macam manajemen dijabarkan menjadi 4, yakni:

- a. Manajemen tradisional dengan ciri- cirinya mengikuti tradisi yang sudah berjalan
- b. Manajemen ilmiah (*Scientific management*) dengan ciri- cirinya diadakan perhitungan dengan dasar norma- norma ilmu pengetahuan.
- c. Manajemen terbuka (*open management*) dengan ciri- cirinya adalah “sosial kontrol” dan “*social participation*” selalu ada, sehingga dipupuk “*social responcebility*” dan “*social suport*”.
- d. Manajemen tertutup dengan ciri- cirinya tidak ada *social control*, rahasia dipegang oleh beberapa orang saja.

Ditinjau dari sudut filosofinya macam- macam manajemen dikelompokkan sebagai berikut:

- a. Manajemen otokratis/diktatorial dengan ciri-cirinya manajemen paksa, tidak menghargai pendapat orang hanya pendapatnya saja yang dianggap benar.
- b. Manajemen liberal dengan ciri-cirinya adalah berbagai ketentuan dibuat oleh para pengikut/orang bawahan dan pimpinan sebagai simbol saja, tidak ikut serta dalam kegiatan kelompok. Bawahan nanti dapat petunjuk dan saran- saran dari manajer bawahan itu sendiri memintanya.

- c. Manajemen demokratis dengan ciri-cirinya keputusan senantiasa berdasarkan musyawarah (mengikut sertakan bawahan). Ada sinkronisasi antara tujuan individu dengan tujuan organisasinya, senang menerima saran pendapat dan kritikan dari bawahan, mengutamakan kerjasama dalam pencapaian tujuan, senantiasa berusaha agar bawahannya lebih sukses daripadanya, menghargai bawahan sebagai manusia yang bermartabat.

## **5. Paduan suara**

Paduan suara adalah penggabungan dua suara atau lebih yang membentuk satu kesatuan yang harmonis. Paduan suara atau koor (dari bahasa Belanda *koor*) merupakan istilah yang merujuk kepada ensambel musik yang terdiri atas penyanyi- penyanyi maupun musik yang dibawakan oleh ensambel tersebut. Umumnya suatu kelompok paduan suara membawakan musik paduan suara yang terdiri atas beberapa bagian suara (bahasa Inggris: *part*, bahasa Jerman: *stimme*). Paduan suara adalah penyajian musik vokal yang terdiri dari 15 orang atau lebih yang memadukan berbagai warna suara menjadi satu kesatuan yang utuh dan dapat menampakkan jiwa lagu yang dibawakan.

## **6. Jenis dan komposisi paduan suara**

Membentuk paduan suara berarti mempunyai suatu bayangan tentang paduan suara mana yang dicita- citakan. Ditinjau dari pengelompokan suara di dalamnya jenis-jenis paduan suara dapat dibagi sebagai berikut :

1. Paduan suara Unisono yaitu paduan suara dengan menggunakan satu suara.
2. Paduan suara 2 suara sejenis, yaitu paduan suara yang menggunakan 2 suara manusia yang sejenis, contoh suara sejenis wanita, suara sejenis pria, suara sejenis anak- anak.
3. Paduan suara 3 sejenis, S-S-A, yaitu paduan suara sejenis yaitu dengan menggunakan suara sopran 1, sopran 2 dan alto.
4. Paduan suara 3 suara campuran, S-A-B, yaitu paduan suara yang menggunakan 3 suara campuran yaitu, sopran, alto, tenor dan bass.
5. Paduan suara 3 sejenis, T-T-A, yaitu paduan suara yang menggunakan 3 suara sejenis pria dengan suara tenor 1, tenor 2 dan bass.
6. Paduan suara 4 campuran, yaitu paduan suara yang menggunakan 4 suara campuran pria dan wanita, dengan suara S-A-T-B, sopran, alto, tenor dan bass.

Sedangkan jika menurut kepada jenis suara, kelompok paduan suara dapat dibagi kepada :

1. Paduan suara campuran (yaitu dengan suara pria dan suara wanita). Jenis ini yang paling lazim, biasanya terdiri atas suara sopran, alto, tenor dan bass, sering disingkat sebagai SATB.
2. Paduan suara wanita, biasanya terdiri atas jenis suara sopran dan alto yang masing-masing dibagi dua, sering disingkat SSAA.
3. Paduan suara pria, biasanya terdiri atas dua bagian tenor, baritone, dan bass, sering disingkat dengan TTBB atau ATBB.

4. Paduan suara anak, biasanya terdiri atas dua suara SA, tiga suara SSA, atau kadang lebih dari itu.

Sedangkan jika ditinjau dari jumlah penyanyi didalamnya dapat dikategorikan sebagai berikut :

1. Ensambel vokal atau kelompok vokal (3-12 penyanyi).
2. Paduan suara kecil atau paduan suara kamar (12-28 penyanyi).
3. Paduan suara besar (lebih dari 28 penyanyi).

Paduan suara juga dapat dikategorikan menurut jenis atau genre karya yang dibawakannya (paduan suara simfonik, paduan suara opera, paduan suara lagu keagamaan/musica sacra, paduan suara lagu populer, paduan suara jazz, paduan suara lagu rakyat, paduan suara pertunjukan/show choir, dan dapat pula dikategorikan menurut lembaga tempat paduan suara tersebut berada (paduan suara gereja, paduan suara mahasiswa, paduan suara sekolah, paduan suara umum, paduan suara profesional dan lain-lain).

## **B. Penelitian Relevan**

Sebelum penulis melanjutkan penelitian maka penulis perlu membandingkan penelitian dengan beberapa penelitian terdahulu. Penulis mendapatkan penelitian yang dijadikan sebagai pedoman atau masukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Alfiatri Galurena, (2014) yang berjudul “Sanggar Setampang Baniah Dalam Industri Seni Pertunjukan Di Sumatera Barat :Tinjauan Manajemen Seni Pertunjukan”. Hasil penelitian :Ditemukan bahwa Sanggar

Setampang Baniah dalam aktivitas pertunjukannya menggunakan manajemen terbuka, manajemen produksi dan manajemen pemasaran. Manajemen produksi Sanggar Setampang Baniah yaitu mengolah dan memperbaharui produksi tari, musik dan kostum, sedangkan manajemen pemasaran dilakukan yaitu dengan cara mengenali pasar dan bentuk karya seni pertunjukan yang tepat sasaran.

2. Junanda Triyogo, (2015) yang berjudul “Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Drum Band di SMPN 12 Tebo”. Hasil penelitian :memperlihatkan bahwa manajemen kegiatan ekstrakurikuler drum band di SMP 12 Tebo menjalankan fungsi dasar dari manajemen yaitu dengan melakukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian. Hal ini dilakukan tentunya dapat mengatur jalannya kegiatan ekstrakurikuler drum band sehingga dapat berjalan dengan baik.
3. Syalli Gusma Reginda. (2015) yang berjudul “Manajemen Seni Pertunjukan Pada Paguyuban Harapan Jaya Sebagai Pengelola Kesenian Kuda Kepang Kota Sawahlunto. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen Paguyuban Harapan Jaya Kota Sawahlunto berbentuk demokrasi, dimana pengambilan keputusan secara musyawarah dan mufakat. Paguyuban Harapan Jaya melaksanakan langkah-langkah manajemen yaitu perencanaan dengan tahapan menentukan tujuan dan serangkaian tujuan, merumuskan keadaan saat ini, mengidentifikasi

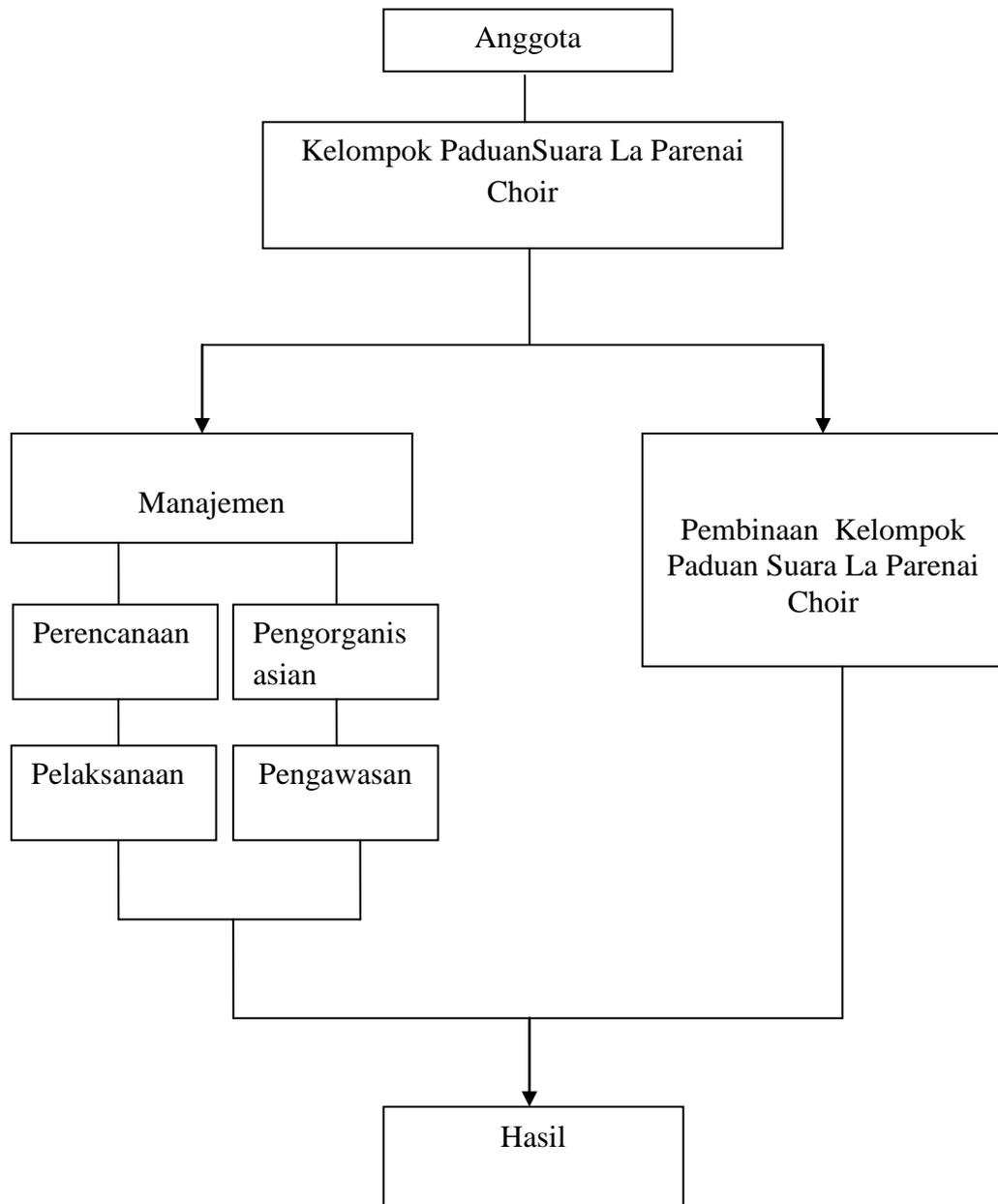
kemudahan dan hambatan serta mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan pencapaian tujuan yaitu dengan persiapan perlengkapan, latihan dan promosi. Pengorganisasian telah dilakukan dengan membuat struktur pengurus berbentuk Lini. Garis komandonya kuat dari atas ke bawah. Pengorganisasian juga menetapkan tugas dan wewenang pengurus. Penggerakan dilakukan dengan melaksanakan pemberian motivasi, bimbingan dan menggerakkan pada tujuan yang ditetapkan. Pengawasan internal dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Pengawasan eksternal dengan evaluasi kegiatan Paguyuban Harapan Jaya dalam mengelola kesenian Kuda Kepang. Sistem pertunjukan atau cara kerja tergolong semi profesional, dengan melaksanakan pendekatan konsep manajemen yang baik. Administrasi dan prosedurnya sudah mulai jelas.

4. Putri Ranti 1106147 (2015) yang berjudul “Pola Manajemen Sanggar SAANDIKO Kota Bukittinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model Manajemen Sanggar SAANDIKO Kota Bukittinggi termasuk organisasi seni yang menerapkan manajemen kekeluargaan yang mengacu pada fungsi menejerial yang meliputi : (1) Aspek *Planning* (perencanaan) dibuat secara berkala, jadwal latihan setiap hari sepulang sekolah. (2) Aspek *Organizing* (pengorganisasian) tidak digunakan pada sanggar ini, karena sanggar ini memakai azaz kekeluargaan dan pimpinan sebagai pengambil keputusan. (3) Aspek *Actuating* (pelaksanaan) dilaksanakan secara bertahap, pelaksanaan jadwal kegiatan dapat berubah secara

kondisional. (4) Aspek *Controlling* (pengawasan) setiap kegiatan tergantung kepada pimpinan sanggar, kegiatan sanggar SAANDIKO Kota Bukittinggi termasuk berhasil apabila target yang ditentukan dapat dicapai dengan baik.

### **C. Kerangka Konseptual**

Dalam penulisan ini, penulis meneliti tentang Manajemen Kelompok Paduan Suara *La Parenai Choir* di Kota Padang. Untuk lebih memudahkan dalam memahami kerangka konseptual ini dapat dilihat dari skema sebagai berikut.



**Gambar 1. Kerangka Konseptual**

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Pada pengelolaan pertunjukan kelompok paduan suara *La Parenai Choir* dikendalikan oleh ketua. Pengelolaannya dilakukan secara kerjasama, berdasarkan kekompakan dan rasa kekeluargaan. Kepemimpinan ketua kelompok paduan suara *La Parenai Choir* dipengaruhi dengan bentuk manajemen terbuka dan demokratis. Ini terlihat dengan cara pengambilan keputusan pada saat forum, ketua menyerahkan sepenuhnya hasil keputusan terhadap seluruh anggota dan pengurus lainnya.

Pada kegiatan latihan dikelola secara sistematis dan terprogram, semua berjalan sesuai dengan sistem yang telah diatur sebelumnya, sehingga tidak ada lagi yang melanggar. Ini dibuktikan dengan terpajangnya peraturan-peraturan yang dibuat dan diberlakukan denda bagi yang melanggar, seperti yang terjadi kepada ketidak hadirannya/absensi. Anggota diberikan sanksi guna melatih disiplin dan menjaga kepercayaan sesama anggota lainnya. (contoh selebaran pengumuman lihat lampiran halaman 118 ).

Setiap anggota mempunyai hak dan kewajiban yang sama dalam setiap kegiatan. Dalam pengawasan kegiatan pada kelompok paduan suara *La Parenai Choir* dilakukan dengan cara berdiskusi yang dipimpin oleh ketua.

Pembagian jasa atau uang lelah yang didapat melalui kontrak pesanan dibagi berdasarkan dana yang didapat dan sesuai dengan kesepakatan bersama. Terkadang tidak dibagikan dengan alasan ingin dipergunakan untuk menambah

koleksi barang-barang inventaris untuk keperluan kelompok paduan suara *La Parenai Choir*.

Penghargaan dan proses motivasi dilakukan dengan cara-cara kekeluargaan, seperti selalu merayakan bagi anggota yang berulang tahun, dukungan pribadi seperti dukungan untuk anggota yang akan menghadapi ujian di sekolah atau universitas dengan ucapkan kata-kata melalui grup media sosial kelompok paduan suara *La Parenai Choir*.

## **B. Saran**

Berdasarkan dari kesimpulan penelitian ada beberapa saran yang peneliti berikan kepada pengurus organisasi kelompok paduan suara *La Parenai Choir*, semoga saran yang peneliti berikan dapat sekiranya bermanfaat dan menjadi acuan bagi segenap pengurus yang terlibat, :

1. Kepada *La Parenai Choir* dapat kiranya meningkatkan kemampuan para anggota, pengurus dalam manajemen organisasi seni dan pertunjukan sehingga perencanaan dan program latihan berjalan secara sistematis.
2. Kepada anggota paduan suara *La Parenai Choir* agar dapat meningkatkan kinerja dan mutu latihan menuju kualitas pada saat pertunjukan, dan tampil spektakuler dalam berbagai event pertunjukan.
3. Kepada pengurus *La Parenai choir* hendaknya meningkatkan mutu kemampuan vokal anggota dengan menyediakan jadwal tambahan untuk berlatih teknik vokal dan materi teori musik.
4. Perlu penghargaan khusus untuk orang-orang yang mempunyai potensi bagus sehingga anggota tersebut betah berada pada kelompok *La Parenai*

*Choir*, dengan adanya pemberian piagam penghargaan baik kepada anggota maupun pengurus.

5. Meningkatkan lagi media promosi agar *La Parenai Choir* lebih dikenal lagi dan mendapatkan peluang tampil yang lebih banyak. Ini dikhususkan kepada Humas organisasi.
6. Tetap jaga kekompakan, keharmonisan, rasa kekeluargaan sesama anggota dan dalam berorganisasi serta kembangkan terus seni paduan suara secara lebih profesional.
7. Kepada pengurus, sangat diharapkan untuk membuat peraturan didalam/selama proses latihan berlangsung, demi meningkatkan disiplin anggota selama proses latihan berlangsung.
8. Kepada pengurus, alangkah baiknya demi kemajuan kelompok paduan suara *La Parenai Choir* untuk segera mengurus legalitas *La Parenai Choir* seperti dalam bentuk Izin Sanggar secara resmi dari Pemerintah Daerah setempat.

## DAFTAR PUSTAKA

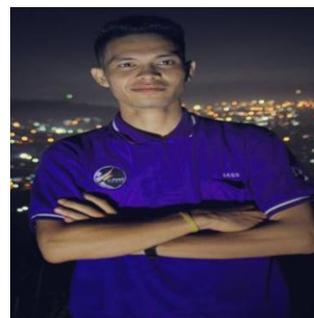
- Ardipal. 2004. *Pengantar Teknik Vokal*. Padang: Unp
- Bary Dessler, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Indonesia, PT Indeks Gramedia
- Handoko, T. Hani. 2001. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE
- <http://Firman25.blogspot.co.id/2013/10/macam-macam-manajemen.html>
- <https://aomsetiadi.wordpress.com/2011/08/19/pengantar-manajemen/>
- Moleong, J. Lexi 1990. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. 2002. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. 2008. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Nicholson, Sydney H. 1985. *Metode- Metode Praktis Untuk Latihan Paduan Suara*. Jakarta : PT. BPK Gunung Mulia.
- Prier, Karl Edmund, SJ. 1975. *Menjadi Dirigen Jilid III*. Yogyakarta 1996 : Pusat Musik Liturgi
- Simanungkalit. N. 2008. *Teknik Vokal Paduan Suara*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Usman, Husaini. 2011. *Manajemen :Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara.
- [www.SatuHarapan.com/read-detail/read/addie-ms-paduan-suara-indonesia-berkembang-pesat](http://www.SatuHarapan.com/read-detail/read/addie-ms-paduan-suara-indonesia-berkembang-pesat)

**DAFTAR NARA SUMBER**

**Nama** : Irwan Gea, SH  
**Jabatan** : Pendiri dan pelatih  
 La Parenai Choir  
**Lahir** : 31 agustus  
**Alamat** : jl. A. Yani  
**Pekerjaan** : Wiraswasta  
**e-mail** : [irwan.gea71@gmail.com](mailto:irwan.gea71@gmail.com)



**Nama** : Satrya Arifandanu  
**Jabatan** : Ketua La Parenai Choir  
**Lahir** : Aceh Selatan, 5 Januari 1991  
**Alamat** : Indarung  
**Pekerjaan** : Mahasiswa STKIP PGRI Sumbar  
**e-mail** : [satryaarifandanu@yahoo.com](mailto:satryaarifandanu@yahoo.com)



**Nama** : Sari Nagoci Nifen  
**Jabatan** : Sekretaris 1 La Parenai Choir  
**Lahir** : Padang, 5 Januari 1993  
**Alamat** : Komp. Arai Pinang II Blok C no 12  
**Pekerjaan** : Mahasiswi UNAND Padang  
**e-mail** : [sariguci@rocketmail.com](mailto:sariguci@rocketmail.com)



**Nama** : Karlina Agustin  
**Jabatan** : Sekretaris 2 La Parenai Choir  
**Lahir** : Solok. 12 Agustus 1992  
**Alamat** : Jl. Anduring No. 22  
**Pekerjaan** : Mahasiswi UNAND Padang  
**e-mail** : [karlina12agustin@gmail.com](mailto:karlina12agustin@gmail.com)



**Nama** : Lestari Okta Geni, S.IP  
**Jabatan** : Bendahara La Parenai Choir  
**Lahir** : Padang, 27 Oktober 1992  
**Alamat** : Jl. Purus II No. 14 A  
**Pekerjaan** : ex. Mahasiswi UNAND Padang  
**e-mail** : [lestarigeny@ymail.com](mailto:lestarigeny@ymail.com)



**Nama** : Heru Pramudia, Amd, S.ST.Par, M.Sc  
**Jabatan** : PJ Humas La Parenai Choir  
**Lahir** : Padang, 16 Desember 1985  
**Alamat** : Perum. Pasir Putih Blok V no 7  
**Pekerjaan** : Dosen  
**e-mail** : [Pramudia.heru@gmail.com](mailto:Pramudia.heru@gmail.com)



**Nama** : Satriyo Abhimayu  
**Jabatan** : PJ Tenor La Parenai Choir  
**Lahir** : Padang, 2 Desember 1992  
**Alamat** : Kp. Baru Lubuk Begalung  
**Pekerjaan** : ex. Mahasiswa  
**e-mail** : [abhimayus@yahoo.com](mailto:abhimayus@yahoo.com)



**Nama** : Donni Seprioni  
**Jabatan** : PJ Bass La Parenai Choir  
**Lahir** : Muaro Bungo, 6 September 1994  
**Alamat** : Jl. Jati Rumah Gadang  
**Pekerjaan** : ex. Mahasiswa  
**e-mail** : [donniseprioni@gmail.com](mailto:donniseprioni@gmail.com)





Gambar 3. Foto anggota pertama terbentuk dan berdirinya Paduan Suara La Parenai Choir, berjumlah 18 orang.  
Dokumentasi: Arsip milik La Parenai Choir



Gambar 4. Suasana tahap registrasi Open Recruitment (OR) Penerimaan anggota baru La Parenai Choir  
Dokumentasi: Arsip milik La Parenai Choir



Gambar 5. Suasana tahap wawancara (interview) Open recruitmen (OR)  
Dokumentasi: Arsip milik La Parenai Choir



Gambar 6. Suasana tahap musikalitas Close Recruitment (CR), tes bakat.  
Dokumentasi: oleh Ayudia Putri



Gambar 7. (sarana dan prasarana)  
Foto keyboard sebagai penunjang selama proses latihan berlangsung  
Dokumentasi: Oleh Ayudia Putri



Gambar 8. (sarana dan prasarana, PJ Wardrobe)  
Sebagian koleksi wardrobe milik La Parenai Choir  
Dokumentasi: Oleh Ayudia Putri



Gambar 9. (sarana dan prasarana, PJ Wardrobe)  
Sebagian koleksi wardrobe milik La Parenai Choir  
Dokumentasi: Oleh Ayudia Putri



Gambar 10. (proses latihan)  
Suasana sebelum memulai latihan dengan melakukan pemanasan (vokalizi)  
Dokumentasi: Arsip milik La Parenai Choir



Gambar 11. (proses latihan)  
Suasana latihan membaca notasi dilatih bergantian per-posisi suara  
Dokumentasi: Oleh Ayudia Putri



Gambar 12. (proses latihan)  
Suasana berlatih per kelompok menurut posisi jenis suara masing-masing  
Dokumentasi: Oleh Ayudia Putri



Gambar 13. (suasana pertunjukan)  
Truck Campaign Mitsubishi PT. Suka Fajar, November 2015  
Dokumentasi: Oleh Ayudia Putri



Gambar 14. (suasana pertunjukan)  
Deklarasi Pemilihan Serentak Berintegritas KPU SUMBAR,  
September 2015  
Dokumentasi: Arsip milik La parenai Choir



Gambar 15. (sistem manajemen terbuka)  
Foto dinding pengumuman berisi (laporan keuangan bulanan, data anggota SP 1,  
Pengumuman peraturan absensi, struktur organisasi, dll)  
Dokumentasi: Oleh Ayudia Putri



Gambar 16. (bentuk integrasi)  
Merayakan ulang tahun salah satu anggota setelah latihan berakhir  
Dokumentasi: Oleh Ayudia Putri



Gambar 17. (Bentuk pengkoordinasian)  
Suasana belajar make up bagi anggota perempuan  
(antisipasi untuk melatih kemandirian setiap anggota disaat persiapan  
pertunjukan)  
Dokumentasi: Arsip milik La Parenai Choir



Gambar 18. (Bentuk Kegiatan)  
Sebagian anggota saat kegiatan bootcamp di bukittinggi.  
Dokumentasi: Arsip milik La Parenai Choir



Gambar 19. (Bentuk Kegiatan)  
 Suasana mengamen, yang diabadikan admin “infosubar” dalam media sosial  
 Dokumentasi: Oleh admin Infosubar Instagram



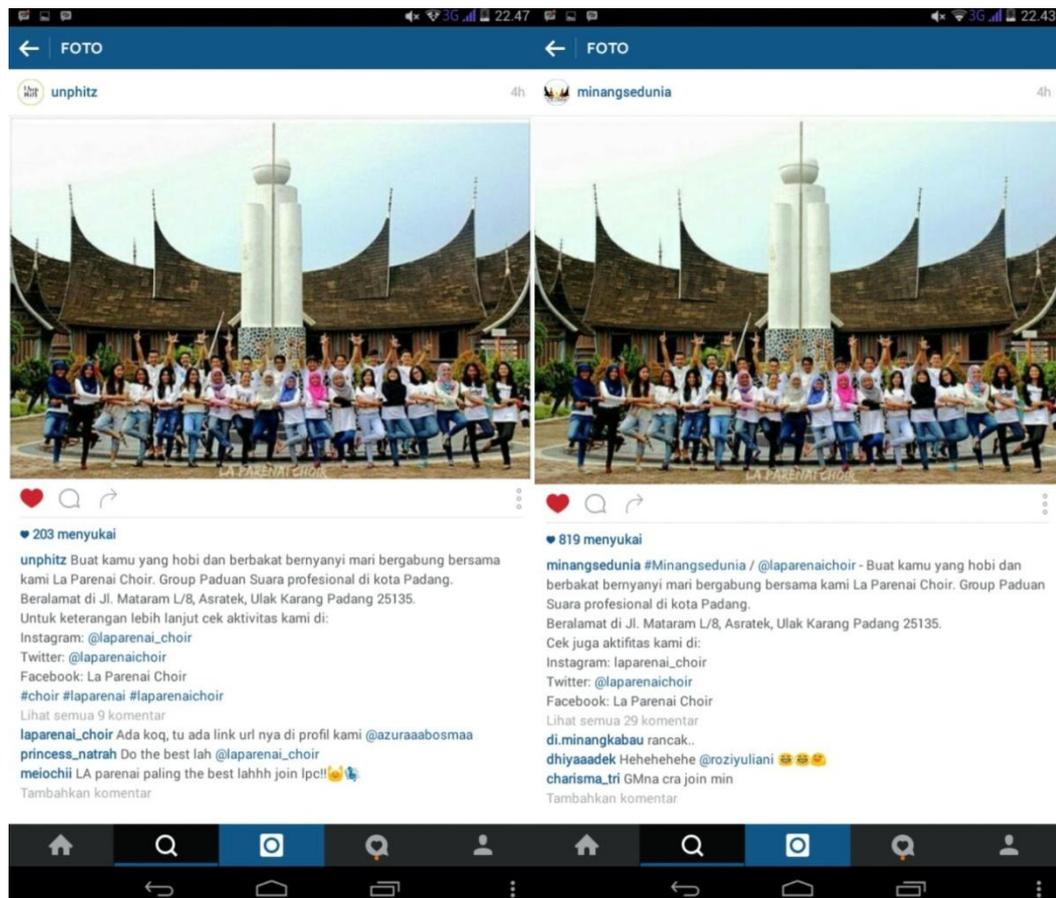
Gambar 20. (lokasi sanggar)  
 Bangunan lokasi latihan Jl. Mataram L/8 Asratek Ulak karang, Padang  
 Dokumentasi: Oleh Ayudia Putri



Gambar 21. (bentuk koordinasi)  
Kotak denda bagi anggota yang terlambat hadir latihan rutin.  
Dokumentasi: Oleh Ayudia Putri



Gambar 22. (bentuk koordinasi)  
Keranjang untuk meletakkan ponsel selama proses latihan berlangsung  
(demi menjaga disiplin latihan, anggota dilarang bermain ponsel selama proses  
latihan berlangsung)  
Dokumentasi: Oleh Ayudia Putri



Gambar 23 (PJ Humas)

Bentuk promosi media sosial *instagram* yang di posting oleh "unphitz" dan "minangsedunia"

Sumber: Capture posting admin UNPHitz dan Minangsedunia oleh Ayudia Putri

## FINANCIAL CODE REFERENCES

**Depart. : Finance**  
**Resp. : Lestari Okta Geni, S.IP**  
**Publishing : Code References for Financial Report**

No.	Code	Info.	Preference
<b>1) Kwitansi</b>			
Cara pemberian kode referensi penggunaan kwitansi yang baru: <b>K-01</b> (nomor diurutkan dalam bulan yang sama) /LPC/Bulan (ditulis dalam angka Romawi) /Tahun			
Pengecualian untuk kwitansi yang telah memiliki nomor bawaan (kode generate di kolom Info.) dari pihak yang menyerahkan.			
1.	K-01	Old	2013 Annual Management Report
2.	K-001	Old	2013 Annual Management Report
3.	K-002	Old	2013 Annual Management Report
4.	K-003	Old	2014 Annual Management Report
5.	K-004	Old	2014 Annual Management Report
6.	K-006	Old	2014 Annual Management Report
7.	K-008	Old	2014 Annual Management Report
8.	K-01/LPC/XI/2015	New	2015 Annual Management Report
9.	K-005	Old	2014 Annual Management Report
<b>2) Faktur</b>			
Cara pemberian kode referensi penggunaan faktur yang baru: <b>F-01</b> (diurutkan dalam bulan yang sama) /LPC/Bulan (ditulis dalam angka Romawi) /Tahun			
Pengecualian untuk faktur yang telah memiliki nomor bawaan (kode generate di kolom Info.) dari pihak yang menyerahkan.			
1.	F-01	Old	2013 Annual Management Report
2.	F-02	Old	2013 Annual Management Report
3.	F-03	Old	2013 Annual Management Report
4.	F-04	Old	2013 Annual Management Report
5.	F-05	Old	2013 Annual Management Report
6.	F-06	Old	2013 Annual Management Report
7.	F-07	Old	2013 Annual Management Report
8.	F-09	Old	2013 Annual Management Report
9.	F-10	Old	2013 Annual Management Report
10.	F-11	Old	2013 Annual Management Report
11.	F-12	Old	2013 Annual Management Report
12.	F-002	Old	2014 Annual Management Report
13.	F-003	Old	2013 Annual Management Report
14.	F-004	Old	2013 Annual Management Report
15.	F-005	Old	2013 Annual Management Report
16.	F-003484	Generate	2013 Annual Management Report
17.	F-01/LPC/XI/2015	New	2015 Annual Management Report
18.	F-02/LPC/XI/2015	New	2015 Annual Management Report
19.	F-01/LPC/III/2015	New	2015 Annual Management Report
20.	F-01/LPC/IV/2015	New	2015 Annual Management Report
21.	F-01/LPC/V/2015	New	2015 Annual Management Report

22.	F-011113	Generate	2015 Annual Management Report
23.	F-01/LPC/IX/2015	New	2015 Annual Management Report
24.	F-03/LPC/XI/2015	New	2015 Annual Management Report
25.	F-01/LPC/XII/2015	New	2015 Annual Management Report
26.	F-001762	Generate	2015 Annual Management Report

### 3) NOTA

Cara pemberian kode referensi penggunaan nota yang baru:

**N-01**(diurutkan dalam bulan yang sama) /LPC/Bulan (ditulis dalam angka Romawi) /Tahun

Pengecualian untuk nota yang telah memiliki nomor bawaan (kode generate di kolom Info.) dari pihak yang menyerahkan.

1.	N-01	Old	2013 Annual Management Report
2.	N-001	Old	2014 Annual Management Report
3.	N-002	Old	2014 Annual Management Report
4.	N-003	Old	2014 Annual Management Report
5.	N-004	Old	2014 Annual Management Report
6.	N-005	Old	2014 Annual Management Report
7.	N-006	Old	2013 Annual Management Report
8.	N-007	Old	2015 Annual Management Report
9.	N-008	Old	2014 Annual Management Report
10.	N-001/LPC/XI/2015	New	2015 Annual Management Report
11.	N-002/LPC/XI/2015	New	2015 Annual Management Report
12.	N-003/LPC/XI/2015	New	2015 Annual Management Report
13.	N-004/LPC/XI/2015	New	2015 Annual Management Report
14.	N-01/LPC/IX/2015	New	2015 Annual Management Report
15.	N-02/LPC/IX/2015	New	2015 Annual Management Report
16.	N-03/LPC/IX/2015	New	2015 Annual Management Report
17.	N-04/LPC/IX/2015	New	2015 Annual Management Report
18.	N-05/LPC/XI/2015	New	2015 Annual Management Report
19.	N-06/LPC/XI/2015	New	2015 Annual Management Report
20.	N-07/LPC/XI/2015	New	2015 Annual Management Report

### 4) BON

Cara pemberian kode referensi penggunaan bon yang baru:

**B-01**(diurutkan dalam bulan yang sama) /LPC/Bulan (ditulis dalam angka Romawi) /Tahun

Pengecualian untuk bon yang telah memiliki nomor bawaan (kode generate di kolom Info.) dari pihak yang menyerahkan.

1.	B-001	Old	2013 Annual Management Report
2.	B-002	Old	2013 Annual Management Report
3.	B-003	Old	2013 Annual Management Report
4.	B-004	Old	2013 Annual Management Report
5.	B-005	Old	2013 Annual Management Report
6.	B-006	Old	2013 Annual Management Report
7.	B-007	Old	2014 Annual Management Report

### 5) RECEIPT/ RECORD/ STRUCK

Cara pemberian kode referensi penggunaan struk, bank receipt, dan record yang baru:

**R-01**(diurutkan dalam bulan yang sama) /LPC/Bulan (ditulis dalam angka Romawi) /Tahun

Pengecualian untuk struk, bank receipt, dan record yang telah memiliki nomor bawaan (kode

generate di kolom Info.) dari pihak yang menyerahkan.

1.	R-001	Old	2013 Annual Management Report
2.	R-002	Old	2013 Annual Management Report
3.	R-003	Old	2015 Annual Management Report
4.	R-004	Old	2015 Annual Management Report
5.	R-00145874	Generate	2015 Annual Management Report
6.	R-73555	Generate	2013 Annual Management Report
7.	R-4834	Generate	2015 Annual Management Report
8.	R-01/LPC/XI/2015	New	2015 Annual Management Report
9.	R-02/LPC/XI/2015	New	2015 Annual Management Report

#### 6) ADDITIONAL RECEIPT / EXPENSES

Apabila terdapat sumber dana berupa pemasukan tambahan baik itu dari kegiatan-kegiatan diluar aktifitas latihan, penggalangan dana, pinjaman, ataupun sumbangan yang mana tergolong *trust resources* (sumber terpercaya) namun tidak tersedia bukti pada saat pos transaksi uang masuk diterima, maka diberikan kode sebagai *additional receipt*.

Apabila terdapat pengeluaran kas baik itu pemberian langsung kepada orang yang diberi tanggung jawab dalam mengelola dana (seperti anggaran untuk kostum, perlengkapan, dan biaya-biaya lainnya yang langsung dikelola oleh orang tersebut), dan pemberian tidak langsung (untuk pembayaran uang yang terpakai oleh orang yang diberi tanggung jawab dalam hal mengelola pengeluaran yang dianggarkan kepada orang tersebut) yang mana pengeluaran bisa *trust resources* (sumber terpercaya) namun tidak tersedia bukti pada saat pos transaksi pengeluaran terjadi, maka diberikan kode sebagai *additional expenses*.

Penggunaan kode tambahan ini harus diminimalisir sesedikit mungkin. Oleh sebab itu, setiap transaksi pos penerimaan dan pengeluaran diharuskan memiliki bukti.

Cara pemberian kode referensi *additional receipt* atau *additional expenses*:

**Add. Receipt** atau **Add. Expense/ 01** (diurutkan berdasarkan nomor referensi sebelumnya dalam kategori yang sama) /LPC

1.	Add. Receipt/01/LPC	2015 Annual Management Report
2.	Add. Receipt/02/LPC	2015 Annual Management Report
3.	Add. Receipt/03/LPC	2015 Annual Management Report
4.	Add. Receipt/04/LPC	2015 Annual Management Report
5.	Add. Expense/01/LPC	2015 Annual Management Report
6.	Add. Expense /02/LPC	2014 Annual Management Report

**Padang, 02 Desember 2015**

**Resp.,**

**Lestari Okta Geni, S.IP**

### INVENTORY LIST REPORT

**Depart. : Wardrobe (Koor. Ayudia Putri)**

**Resp. : Meirosi C ; Meirosa C; Rivo Novesa;**

**Last Check : 06/11-2015**

No.	Code	Desc.	Amount
1.	LPC/Wrd/F/D-1	Baju warna hitam (lama) termasuk model dress terusan dengan rok size Kak Putri	13 pcs
		Baju warna hitam (baru) model sama dengan sebelumnya	11 pcs
2.	LPC/Wrd/F/D-2	Baju warna biru	
3.	LPC/Wrd/F/R-1	Rok warna hitam (panjang)	6 pcs
		Rok warna hitam (pendek)	8 pcs
4.	LPC/Wrd/F/R-2	Songket warna hitam emas	10 pcs
5.	LPC/Wrd/F/R-3	Songket warna biru	13 pcs
6.	LPC/Wrd/F/R-4	Rok warna kuning bahan brokat	15 pcs
7.	LPC/Wrd/F/R-5	Bawahan hitam kombinasi batik	20 pcs
8.	LPC/Wrd/M/T-1	Baju kemeja warna biru	
9.	LPC/Wrd/M/T-2	Baju kemeja warna putih	
10.	LPC/Wrd/M/T-3	Baju kemeja warna hitam motif batik	15 pcs
11.	LPC/Wrd/F/Ac-1	Pasangan salempang kecil songket hitam emas	14 pcs
12.	LPC/Wrd/F/Ac-2	Hiasan kepala model kipas motif songket dominant gold	6 pcs
13.	LPC/Wrd/M/Ac-1	Dasi semotif dengan hiasan kepala model kipas	13 pcs
14.	LPC/Wrd/F/Ac-3	Ikat pinggang warna kuning : pengikat dasi kecil	12 pcs
15.	LPC/Wrd/F/Ac-4	Ikat pinggang warna kuning	14 pcs
16.	LPC/Wrd/M/Ac-2	Syal kuning	
17.	LPC/Wrd/F/Ac-5	Ikat pinggang 2 warna abu-abu dan silver	
18.	LPC/Wrd/F/Ac-6	Aksesoris leher warna kuning	
19.	LPC/Wrd/F/Ac-7	Bros	7 Pcs
20.	LPC/Wrd/F/Ac-8	Anting	12 Pcs
21.	LPC/Wrd/F/Ac-9	Kalung mutiara	
22.	LPC/Wrd/F/Ac-10	Selendang warna kuning	
23.	LPC/Wrd/F/Ac-11	Selendang warna hijau	
24.	LPC/Wrd/F/Ac-12	Salempang 3 warna	
25.	LPC/Wrd/F/D-13	Baju Kurung Kuning New	16 pcs
26.	LPC/Wrd/F/Ac-14	Selendang Kuning cendramata dr tante linda SMP 5	10 Pcs

**Padang, Desember 2015**  
**Penanggung Jawab Wardrobe**